

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting kehidupan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki prinsip nasional dan keunggulan profesional, serta kompetensi yang dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara.¹ Dengan adanya pendidikan yang berkualitas, diharapkan individu dapat berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan negara. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan mempunyai peran dan tujuan yang nyata dan efektif dalam rangka pengembangan kepribadian dan karakter manusia sebagai sarana pengembangan potensi serta tata kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan standar yang tinggi untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia di kehidupan seseorang untuk menentukan masa depan dengan proses belajar mengajar yang baik.

Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar. Keberhasilan dalam mengajar menjadi indikator utama dari efektivitas pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan melakukan variasi dalam metode pengajaran sangatlah penting. Jika guru dapat menguasai keterampilan tersebut, pelaksanaan pembelajaran akan berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan proses siswa belajar dan guru berperan menciptakan suasana yang menyenangkan. Menurut Miarso (2016), pembelajaran merupakan upaya untuk mengelola lingkungan secara sengaja agar individu dapat berkembang secara positif dalam situasi tertentu.² Inti dari pembelajaran merupakan semua upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk mendorong proses belajar pada siswa. Pembelajaran juga sangat menekankan pentingnya interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Interaksi ini dapat memotivasi siswa untuk belajar di sekolah. Proses

¹ A.M.Irfan Taufan Asfar et al., "Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Implications Of Philosophical Views Of People In Education)," *Method* 1, no. January (2020): 1–16.

² Yusufhasdi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2016).

pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Indriana (2011), merupakan alat komunikasi dalam proses pembelajaran yang didalam media pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik.³ Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar, karena dapat menumbuhkan minat, keinginan baru, meningkatkan motivasi, serta meningkatkan aktivitas belajar. Media pembelajaran juga dapat memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa, dalam penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyata dan menarik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan.⁴ Pendidikan dan media pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat, proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar tanpa adanya media pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memiliki kedudukan sangat penting dan wajib dalam Kurikulum Merdeka. Ada empat keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah, yakni keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Keterampilan mendengar melibatkan pemahaman dan respon terhadap pesan yang disampaikan oleh orang lain melalui suara. Keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan unuk memperoleh pesan atau pemahaman yang disampaikan oleh penulis melalui kat-kata, kalimat dan simbol melalui penglihatan dan memori. Keterampilan berbicara merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, informasi, atau perasaan secara lisan dengan jelas. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi dalam akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, dimana kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif sangat diperlukan.

³ Dina Indriana, "*Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*" (Yogyakarta: Kaktus, 2011), 15.

⁴ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran Di Jenjang SD*, 1st ed. (Kebumen: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021).hal.51.

Materi keterampilan menulis di sekolah dasar mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah menulis deskripsi. Menurut Titik Purwanti (2018), menulis deskripsi merupakan sebuah karya yang menjelaskan suatu objek atau peristiwa dengan penekanan pada pengungkapan melalui susunan kata yang sistematis dan rinci.⁵ Dalam konteks penulisan, deskripsi menyajikan rincian tentang karakteristik, sifat, dan kondisi suatu objek, lokasi, atau peristiwa. Keterampilan menulis deskripsi sangat penting bagi siswa, karena membantu mereka mempelajari berbagai kata dan frasa yang dapat memperkaya kosakata. Selain itu, pembelajaran menulis deskripsi bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih memperhatikan detail-detail kecil di sekitar mereka, sehingga dapat meningkatkan kemampuan observasi mereka. Melalui menulis deskripsi, siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan beraneka ragam pemikiran, ide, dan pendapat yang mereka miliki. Dengan demikian, setiap karya tulis yang dibuat tidak hanya sekadar rangkaian kata, melainkan juga mencerminkan kepribadian dan karakter peserta didik.

Menulis deskripsi merupakan bagian penting dalam perkembangan psikomotorik anak karena melibatkan keterampilan motorik halus yang krusial. Keterampilan motorik halus mencakup kontrol dan koordinasi gerakan tangan serta jari, yang diperlukan untuk aktivitas seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat tulis. Proses menulis melibatkan berbagai aspek psikomotorik, termasuk kekuatan otot, ketepatan gerakan, dan koordinasi antara mata dan tangan. Peserta didik perlu belajar mengontrol tekanan saat menggunakan pena atau pensil dan mengatur gerakan tangan untuk membentuk huruf dan kata. Selain itu, menulis juga memerlukan kemampuan kognitif untuk memahami simbol-simbol dalam bahasa, diharapkan akan mengalami peningkatan setelah mengikuti proses belajar. Dengan demikian, kegiatan menulis tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan fisik anak, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan afektif mereka. Melalui menulis, peserta didik dapat mengekspresikan ide dan perasaan serta

⁵ Titik Purwanti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 2 Geneng Jepara," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 5, no. 2 (2018): 100.

meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dalam kegiatan menulis sangat penting untuk mendukung keseluruhan perkembangan psikomotorik siswa.

Perkembangan bahasa anak kelas 1 SD yang kira-kira berumur 7 tahun, dapat menguasai kosa kata 14.000 kata, bahkan ada yang dapat sampai 24.000 kosa kata, dan setelah anak duduk di kelas 6 SD, dapat mencapai 50.000 kosa kata.⁶ Sehingga peserta didik kelas IV diharapkan dapat menulis deskripsi dengan baik dan benar. Deskripsi yang baik tidak hanya melibatkan penggunaan kata-kata yang tepat, tetapi juga kemampuan untuk menggambarkan objek, orang, atau tempat dengan jelas dan menarik. Berdasarkan pengamatan awal siswa kelas IV SD masih mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi. Mereka cenderung menggunakan kalimat sederhana dan kurang mampu menggambarkan detail secara mendalam. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang struktur penulisan deskripsi, minimnya latihan menulis, serta kurangnya contoh yang relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Peneliti melakukan pengamatan awal di SD Negeri Pondok Pinang 01 Pagi, Jakarta Selatan, pada 30 September dan 14 Oktober 2024 di kelas IV-D dengan melakukan observasi, wawancara, kuesioner, *pre-test* dan dokumentasi. Pretest menulis deskripsi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai suatu materi yang akan diajarkan. Terdapat lima aspek yang dinilai pada karangan menulis deskripsi peserta didik yaitu, isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya atau pilihan diksi dan ejaan serta tanda baca. Diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *pre-test* menulis deskripsi yang didapat siswa masih rendah. Dengan nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dimana KKTP pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Dari 25 siswa terdapat 10 anak yang tuntas (40%) dan sebanyak 15 anak tidak tuntas (60%). Keterampilan

⁶ Safri Mardison, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 6, no. 02 (2016): 635–643.

menulis deskripsi siswa kelas IV-D SDN Pondok Pinang 01 Pagi, Kebayoran Lama masih rendah disebabkan beberapa faktor.

Pertama, rendahnya keterampilan siswa dalam menulis deskripsi disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam menulis deskripsi. Siswa menganggap menulis merupakan sesuatu yang sulit dan membosankan. Kondisi tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran siswa cenderung lebih suka bercanda dan mengobrol selama kegiatan pembelajaran.

Kedua, kesulitan dalam mengembangkan sebuah tema menjadi sebuah teks deskripsi. Kesulitan tersebut disebabkan dengan rendahnya pemahaman siswa tentang ejaan. Hal ini terlihat dari seringnya kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca di karya tulis mereka. Selain itu, gagasan yang disampaikan kurang lengkap dan menyeluruh. Siswa belum melibatkan semua indra dalam menulis teks deskripsi, hanya mengandalkan indera penglihatan. Mereka juga kesulitan menyusun paragraf yang kohesif dan koheren, serta dalam memilih kata (diksi) yang tepat sesuai konteks. Di samping itu, siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan ejaan yang benar sesuai dengan kaidah.

Ketiga, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, seperti hanya mengandalkan buku paket, papan tulis, dan ceramah, menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, saat proses pembelajaran belum memanfaatkan media yang menarik dan beragam dalam kegiatan pembelajaran. Media yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa bisa lebih tertarik dan senang dalam menerima pelajaran menulis deskripsi. Dengan demikian, diperlukan variasi media yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi agar siswa dapat menguasai materi dengan baik, salah satu media pembelajaran yaitu Kotak Kartu Misteri (KOKAMI). Media kotak kartu misteri (KOKAMI) menurut Mauliana dkk. (2017) merupakan kombinasi

antara media dan permainan yang dapat meningkatkan minat iswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.⁷

Sebagai salah satu upaya optimalisasi kegiatan pembelajaran menulis, inovasi media pembelajaran tentunya perlu dimanfaatkan, dalam memilih media pembelajaran, perlu diperhatikan kesesuaian antara materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, guru di zaman sekarang dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga, yang akan dikembangkan oleh peneliti untuk mengatasi kesulitan atau kelemahan siswa kelas IV-D sekolah dasar dalam menulis deskripsi adalah dengan mengembangkan media Kotak Kartu Misteri yang merupakan media visual atau gambar. Alasan peneliti menggunakan media kokami dalam penelitian ini karena media kokami memiliki keunggulan yaitu permainan kokami menarik, melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran, kartu-kartu dirancang bervariasi dengan gambar.

Gambar yang tampak diam sebenarnya dapat menyampaikan banyak informasi bagi peserta didik yang peka dan memiliki daya imajinasi tinggi. Gambar yang beraneka warna akan lebih menarik dan dapat menarik perhatian serta minat untuk belajar. Melalui media gambar ini, gagasan-gagasan yang abstrak bisa diungkapkan dalam bentuk yang lebih nyata, karena memberikan gambaran konkret mengenai masalah yang ditampilkan. Selain itu, siswa lebih tertantang mendapatkan kartu misterius yang disediakan guru. Penggunaan media kokami ini diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi siswa dalam belajar dan menguasai materi sehingga dapat membawa pengaruh bagi prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azizah Amini dkk. dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Kotak Kartu Misterius (KOKAMI) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VI di SDN 48 Cakranegara.” pada tahun 2022 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif

⁷ Ayu Mauliana and Ratu Fazlia Ina Rahmayani, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dengan Menggunakan Media KOKAMI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan Model Atom Kelas X MIA 4 SMA Negeri 9 Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia 2*, no. 3 (2017): 183–192.

antara media pembelajaran kokami terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VI SDN 48 Cakranegara.⁸ Selanjutnya pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mafajah Salsabila Alfarisi, dkk. dengan judul “Efektivitas Permainan Kotak Kartu Misterius (KOKAMI) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas V di Sekolah Dasar Chariyattham Wittaya Narathiwat Thailand Selatan” pada tahun 2022 menyimpulkan bahwa media Kotak Kartu Misterius mampu membantu siswa untuk menulis dan memahami susunan kalimat bahasa Arab.⁹ Dari kedua penelitian tersebut dapat diungkap bahwa media pembelajaran kotak kartu misteri memiliki dampak bagi siswa dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Kartu Misteri Pada Materi Menulis Deskripsi Kelas IV Sekolah Dasar.” Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada. Perbedaan utama dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Amini dkk. dan Mafajah Salsabila dkk. terletak pada jenis penelitiannya, peneliti akan melakukan penelitian R&D dan fokus pada kelas IV di sekolah dasar, serta materi yang diteliti adalah teks deskripsi.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengembangan media pembelajaran bernama Kotak Kartu Misteri, yang berbeda dari karya Abdul Kadir, penciptanya. Di dalam kotak tersebut, terdapat materi pembelajaran yang dirancang dengan menarik, dilengkapi dengan kartu bergambar yang relevan dengan materi. Kartu-kartu ini disimpan dalam amplop yang diberi nomor berbeda, sehingga siswa dapat dengan mudah membedakan gambar yang akan mereka deskripsikan. Selain itu, terdapat dadu yang terbuat dari karton, dengan warna berbeda di setiap sisinya. Dadu ini berfungsi untuk menentukan amplop yang akan dipilih siswa dalam proses penulisan teks deskripsi. Kotak Kartu

⁸ Azizah Amini, Husniati, and Ide Bagus Kade Gunayasa, “Pengaruh Media Pembelajaran Kotak Kartu Misterius (KOKAMI) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VI DiSDN 48 Cakranegara,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 3 (2022): 231–236.

⁹ Mafajah Salsabila Alfarisi and Khizanatul Hikmah, “Kokami Game Effectivity within 5th GraderStudents’ Aptitude Improvement of ArabicWriting at Chariyattham Wittaya NarathiwatSecondary School Southern Thailand,” *Jurnal Mafajah* (2020): 1–8.

Misteri ini juga dilengkapi dengan panduan penggunaan, yang memudahkan siswa dalam memahami cara kerja media ini. Dengan semua elemen tersebut, kotak kartu Misteri diharapkan menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengajarkan keterampilan menulis deskripsi di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia kurang bervariasi dan kurang menarik.
2. Peserta didik cepat merasa jenuh pada kegiatan pembelajaran menulis deskripsi.
3. Peserta didik kesulitan dalam materi menulis teks deskripsi.
4. Hasil belajar peserta didik pada materi menulis deskripsi masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini diarahkan pada pengembangan dan kelayakan media kotak kartu misteri dalam pembelajaran menulis teks deskripsi kelas IV sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan dalam pengembangan media kotak kartu misteri dalam pembelajaran menulis deskripsi kelas IV sekolah dasar?
2. Apakah media kotak kartu misteri valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Manfaat secara teoretis

Secara teoritis, penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat berguna dan memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai kotak kartu misteri sebagai media pembelajaran dalam menyajikan pelajaran Bahasa Indonesia dan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru

Sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan saat melaksanakan pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar dapat lebih memahami muatan pembelajaran terkhususnya bahasa Indonesia materi menulis teks deskripsi kelas IV sekolah dasar melalui media pembelajaran kotak kartu misteri.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau acuan terhadap penelitian pengembangan kotak kartu misteri yang lebih baik lagi bagi peneliti selanjutny